

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan belajar terdiri atas dua kata yang berbeda yaitu kedisiplinan dan belajar yang mempunyai arti yang berbeda pula. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹⁶

Menurut Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.¹⁷

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.¹⁸

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), 747.

¹⁷ Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), 747.

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.108

Lalu Julie Andrews dalam Shelia Ellison and Barbara berpendapat bahwa “*Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves*”. yang artinya Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas

19
diri.

Sedangkan belajar sendiri menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²⁰

Lalu menurut Hilgard dan Bower yang dikutip oleh Hamalik mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.²¹

Dari definisi-definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan

¹⁹ Shelia Ellison and Barbara An Barnet, *365 Ways to help your Children Grow*, (Naperville: Sourcebook, 1996), 195.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), 2.

²¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 45.

atau kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tanggung jawab, kesanggupan dan kesadaran..

2. Tujuan Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.²²

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan jaran yang pantas.
- b. Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar²³

Sedangkan menurut Soekarto menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- a. Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidak bertanggung jawaban menjadi bertanggung jawab.
- b. Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin dan menciptakan situasi yang favorebel

²² Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

²³ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980),

bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati
²⁴
 peraturan yang ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

3. Fungsi Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang
²⁵
 akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Menurut Singgih disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat :

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang
²⁶
 lain.

²⁴ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi IKIP Malang, 1989), 108.

²⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: UGM Pers, 1971), 59.

²⁶ Singgih D Gunarso, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 85.

4. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa

Menurut Tulus Tu'u dimensi kedisiplinan belajar siswa meliputi:

- e. Dapat mengatur waktu belajar disekolah
- f. Rajin teratur belajar
- g. Perhatian yang baik saat belajar dikelas
- h. Ketertiban diri saat belajar²⁷

Sedangkan menurut Ari Kunto yang dikutip oleh Ma'sumah kedisiplinan siswa meliputi:

- a. Perilaku kedisiplinan di dalam kelas
- b. Perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah
- c. Perilaku kedisiplinan di rumah.²⁸

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

- a. Faktor Intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, meliputi:

- 1) Faktor Pembawaan menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada

²⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Greasindo, 2004), 38

²⁸ Siti Ma'sumah, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Se Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten kebume*, Skripsi, 26

pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak. Sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.²⁹

2) Faktor Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.³⁰

3) Faktor Minat dan Motivasi, Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³¹

Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³²

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir, Ahmad Amin mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.³³

²⁹ Uhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 27.

³⁰ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 152.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994),

³² Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), 26.

³³ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta,: Bulan Bintang, 1975), 30.

b. Faktor Ekstern yaitu faktor yang berada di luar diri orang

yang bersangkutan. Faktor ini meliputi ³⁴:

- 1) Contoh atau Teladan, teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. ³⁵ Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru. ³⁶
- 2) Nasihat, di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. ³⁷
- 3) Faktor Latihan, Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. ³⁸
- 4) Faktor Lingkungan, salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolahan misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

³⁴ Unaradjan Dolet, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), hal. 125

³⁵ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980),

³⁶ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), 67.

³⁷ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), 334.

³⁸ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), 176.

- 5) Karena Pengaruh Kelompok, pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.³⁹

B. Iklim Sekolah

1. Pengertian Iklim Sekolah

Menurut Owens iklim sekolah adalah suasana lingkungan kerja di sekolah yang dirasakan oleh warga sekolah. Pengertian tersebut mengandung dua hal penting, yaitu pertama, iklim sekolah merupakan pandangan dari para elemen sekolah yang bersangkutan terhadap berbagai aspek yang ada di lingkungan sekolah tersebut, baik aspek personal, sosial, maupun budaya. Kedua, iklim sekolah menyangkut afeksi yang membentuk pola perilaku yang selanjutnya menjadi karakteristik sekolah yang mempengaruhi atau membentuk perilaku warga di dalam sekolah.⁴⁰

Menurut Freiberg, iklim sekolah ini juga dapat diartikan sebagai suatu suasana atau kualitas untuk membantu individu masing-masing merasa berharga secara pribadi, bermartabat dan

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 88.

⁴⁰ Yovitha Yulie jantiningasih, "Hubungan Iklim Sekolah, Beban Tugas, Motivasi Berprestasi, Dan Kepuasan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SD," *JMP*, Vol. 1, No. 3, 2012, 241.

penting secara serentak dapat membantu terciptanya suatu perasaan memiliki terhadap segala sesuatu di sekitar lingkungan sekolah.⁴¹ Iklim sekolah merupakan kumpulan karakteristik internal yang dapat membedakan satu sekolah dengan sekolah yang lainnya dan dapat mempengaruhi perilaku dari anggota pada masing-masing sekolah yang

bersangkutan.⁴²

Menurut berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan gambaran dari kondisi sekolah yang dapat mempengaruhi perilaku, persepsi dan perasaan dalam relasinya guru murid, kepala sekolah, dan pegawai.

2. Dimensi Iklim Sekolah

Iklim sekolah dapat dimaknai dalam tiga dimensi;

- a. Dimensi fisik yaitu dimensi yang membicarakan fisik seperti gedung sekolah dan ruang kelas, jumlah rombongan belajar dan rasio guru dengan siswa, pengaturan ruang kelas, serta ketersediaan sumber daya dan keamanan sosial.
- b. Dimensi sosial terdiri atas kualitas hubungan antar pribadi antara siswa, guru dan staff, perlakuan adil dan setara dari guru terhadap siswa dan staff, tingkat kompetisi dan

⁴¹ Mailiza Amalia dan Suarman, Peranan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smp Metta Maitreya Pekanbaru. *Proceeding. International Seminar on Regional Education*, Vol. 2, No. 5, (2015): 870.

⁴² Afifah Purnamasari, Iklim Sekolah, Motivasi dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembang, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 27, No. 1,(2017) : 85.

perbandingan sosial antara siswa, dan keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan.

- c. Dimensi akademik menggambarkan kualitas pembelajaran, harapan guru pada pencapaian hasil belajar siswa, serta sejauhmana kontrol/monitoring sekolah terhadap kemajuan belajar siswa yang juga dikomunikasikan kepada orangtua.⁴³

Menurut Sutisna sekolah berfungsi dengan baik dan sempurna, diperlukan beberapa aspek iklim sekolah. Aspek iklim sekolah yang perlu diperhatikan meliputi :

- a. Interaksi dengan indikator interaksi peserta didik dengan guru, interaksi dengan karyawan, interaksi peserta didik dengan peserta didik lain.
- b. Proses belajar dengan indikator suasana demokratis, kepedulian, keterbukaan, dan kebersamaan.
- c. Kondisi sekolah, maksudnya kondisi sarana dan prasarana sekolah untuk menjalankan kegiatan keagamaan, meliputi sarana ibadah, tempat diskusi, ceramah, seminar dan dialog, serta sarana lain yang menunjang. Aspek kondisi sekolah memiliki indikator keamanan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, dan keindahan.⁴⁴

⁴³ Rahmania Utari, Priadi Surya, Tina Rahmawati, "Pembentukan Iklim Sekolah Dalam Perspektif Learning Comunity", *Manajemen Pendidikan*, Vol. 24, No. 1, (2013) : 21-22.

Sedangkan Cohen menjabarkan pengukuran iklim sekolah ke dalam 10 dimensi, yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu:

- e. *Safety* terdiri atas *rules and norms* yaitu adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten, *physical safety* meliputi perasaan siswa dan orang tua yang merasa aman dari kerugian fisik di sekolah, dan *social and emotional security* meliputi perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian.
- f. *Teaching and learning* terdiri *support for learning*, menunjukkan adanya dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran, seperti tanggapan yang positif dan konstruktif, dorongan untuk mengambil risiko, tantangan akademik, perhatian individual, dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai cara, *social and civic learning*, menunjukkan adanya dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab, serta pembuatan keputusan yang etis.
- g. *Interpersonal relationships* terdiri atas *respect for diversity*, yaitu menunjukkan adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan, yaitu antara siswa

dengan siswa, orang tua dengan siswa, dan orang tua dengan orang tua, *social support adults* yaitu menunjukkan adanya kerjasama dan hubungan yang saling mempercayai antara orang tua dengan orang tua untuk mendukung siswa dalam kaitannya dengan harapan tinggi untuk sukses, keinginan untuk mendengar, dan kepedulian pribadi, dan *social support students* menunjukkan adanya jaringan hubungan untuk mendukung kegiatan akademik dan pribadi siswa.

- h. *Institutional environment*. terdiri atas *school connectedness* atau *engagement* meliputi ikatan positif dengan sekolah, rasa memiliki, dan norma-norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah bagi siswa dan keluarga, *physical surroundings* meliputi kebersihan, ketertiban, dan daya tarik fasilitas dan sumber daya dan material yang memadai.⁴⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Iklim Sekolah

Menurut Noonan ada 7 faktor penting yang mempengaruhi iklim sekolah yakni :

a. Model

Setiap guru di sekolah memiliki cara yang berbeda dalam mengajar maupun memperlakukan siswa dimana dengan memberikan keseimbangan antara harapan yang jelas bagi

⁴⁵ Jonathan Cohen et. al., "School climate, Research, policy, practice, & teacher education", *Teachers College Record*, Vol. 111, No. 1, (2009): 184.

siswa untuk mencapai akademik dengan mengulurkan tangan untuk membantu siswa.

b. Konsistensi

Para staff sekolah harus waspada dalam menyampaikan pesan secara konsisten dan koheren kepada para siswanya. Selain itu, sekolah juga harus menentukan bahwa hal yang penting yang harus dikejar para guru tidaklah hanya keefektifan tetapi juga kualitas program yang harus siswa dapatkan.

c. Kedalaman

Seluruh visi dan misi sekolah serta ritual sekolah merupakan elemen penting bagi iklim sekolah. Oleh karena itu, hal tersebut harus selalu tercerminkan dalam program sekolah seperti lagu mars sekolah, manajemen kelas, maupun buku-buku yang digunakan.

d. Demokrasi

Pembagian kekuasaan yang tradisional adalah struktur hirarki *top-down*. Struktur seperti ini susah dan menakutkan bagi siswa. Perlu diperhatikan bahwa para siswa dituntut untuk menjadi pemimpin yang professional sehingga para siswa membutuhkan praktik dan bimbingan dari guru.

e. Komunitas

Secara tradisional, sekolah menutup pintu satu harian sampai waktu pulang siswa. Padahal, sekolah harus terbuka kepada komunitas lain seperti keluarga, investor, maupun bisnis lain demi kesuksesan sekolah. Sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa. Bekerja sama dengan komunitas lain membuka kesempatan yang baik bagi para siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

f. Keterlibatan

Faktor ini menjelaskan bahwa siswa harus dipandang sebagai *agent of change*. Siswa bukan lagi dipandang sebagai sumber masalah tetapi pemecah masalah. Melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah sama dengan mendorong siswa untuk selalu bertanggung jawab.

g. Kepemimpinan

Keterlibatan guru, staf sekolah, komunitas, serta para siswa dalam kehidupan sekolah membutuhkan seorang pemimpin yang suportif sebagai inti. Pemimpin yang suportif berani ambil resiko serta memberikan ketegasan bagi seluruh

proses yang berlangsung di sekolah tanpa harus membatasi keterlibatan guru, staf sekolah, komunitas, dan para siswa.⁴⁶

⁴⁶ James Noonan, "School Climate and Safe School: Seven Contributing Factors", *Journal Educational Horizons*, Vol. 83, No.1, (2004): 61-65.